

Available online at : <http://jurnalantropologi.fisip.unand.ac.id/>

Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya

| ISSN (Online) 2355-5963 |



PENGUATAN FUNGSI KELUARGA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KOTA TANJUNGPINANG, PROVINSI KEPULAUAN RIAU

Alfi Husni^{1*}, Sri Ambar Rinah¹, Endri Bagus Prastiyo¹

¹ Stisipol Raja Haji Tanjungpinang, Kepulauan Riau, Riau.

ARTICLE INFORMATION

Submitted : 19th November, 2021
Review : 20th March, 2022
Accepted : 31st May, 2022
Published : 05th June, 2022
Available Online : June 2022.

KEYWORDS

Family Functions; Strengthening; Covid-19
Pandemic; Tanjungpinang Provinsi Kepulauan
Riau.

CORRESPONDENCE

* E-mail: alfi.husni86@gmail.com

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic in Indonesia has had an impact on the current order of human life, so there must be a strengthening of the family by referring to the seven functions of the family. The problem in this study is that there is an influence of the COVID-19 pandemic situation on the order of family life, one of which is from family income, so this is important given the economic function in a family, and of course other family functions will also be affected. Tanjungpinang City is one of the cities that has a pluralistic society, this is certainly an interesting study considering that Tanjungpinang City, which is located on Bintan Island, is the capital of the Riau Archipelago Province. The purpose of this study was to see the strengthening of family functions during the COVID-19 pandemic in the Tanjungpinang Timur sub-district, Tanjungpinang City, Riau Islands. The method used in this research is a qualitative descriptive approach. The technique used to collect data is in-depth interviews and field observations. Informants were taken using a purposive sampling technique, where the informants to be interviewed were families who were directly affected by the COVID-19 pandemic, such as family members who were laid off, affected by the business they were in and other problems in the family that arose during the COVID-19 pandemic. The results of this study are that there is a strengthening of family functions during the COVID-19 pandemic in Tanjungpinang City, especially for the research area, namely East Tanjungpinang sub-district.

A. PENDAHULUAN

Wabah virus corona telah membawa perubahan pada pola kehidupan manusia saat ini, perubahan yang sangat signifikan yaitu masyarakat harus membiasakan diri dengan protokol kesehatan seperti rajin mencuci tangan atau menggunakan *hand sanitizer*, menggunakan masker serta menjaga jarak. Bahkan beberapa wilayah zona merah memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Hal ini tentunya membawa dampak bagi masyarakat Indonesia dan keberlangsungan keluarga. Keluarga tidak hanya berfungsi untuk melanjutkan keturunan saja tetapi jauh lebih besar ada fungsi pendidikan, perlindungan dan sosialisasi didalamnya. Seperti yang disimpulkan dalam penelitian yang berjudul Strategi Penguatan Fungsi Keluarga Pada Era Pandemi Covid-19 bahwa keluarga memiliki peran penting dalam meminimalisir keterpaparan dari

virus corona tersebut dengan fungsi-fungsi keluarga.¹ Penelitian lain berjudul Optimalisasi Peran Keluarga Dalam Menghadapi Persoalan Covid ; Sebuah kajian literature yang melihat bahwa peran keluarga sangat penting yaitu dilihat dari kemampuan mendisiplinkan seluruh perilaku anggotanya, megedukasi dan mendidik anak-anaknya supaya mematuhi protocol kesehata yang ditetapkan pemerintah.² Berikut ini dapat dijelaskan beberapa kajian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini: Suka, I Dewa Made. 2021. Strategi Penguatan fungsi Keluarga Pada Era Pandemi Covid-19. Jurnal Inovasi

¹ Suka, I Dewa Made. 2021. Strategi Penguatan fungsi Keluarga Pada Era Pandemi Covid-19. Jurnal Inovasi pendidikan IPS Vol No 1. 36-43.

<https://jurnalp4i.com/index.php/social/article/view/254> (diakses 01 Maret 2022)

² Santika, I Gusti Ngurah. 2020. Optimalisasi Peran Keluarga Dalam Menghadapi Persoalan Covid 19: Sebuah Kajian Literatur. Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Vol 6 No 2. 127-137. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJIS/article/view/28437> (diakses 02 Maret 2022)

pendidikan IPS Vol 1 No 1.36-43. Penelitian ini berfokus pada upaya meningkatkan fungsi keluarga sebagai lembaga terkecil dalam masyarakat yang bertujuan untuk meminimalisir jumlah anggota keluarga yang terpapar Covid-19. Strategi penguatan fungsi keluarga menjadi mendesak untuk dilakukan sehingga dapat meminimalisir dan meningkatkan kewaspadaan keluarga dan masyarakat dari keterpaparan Virus Corona. Persamaan dengan penelitian ini: sama-sama melihat pada fungsi keluarga. Perbedaan: artikel jurnal ini menggunakan Pendekatan studi kepustakaan, sedangkan pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam, dan observasi lapangan. Santika, I Gusti Ngurah.2020. Optimalisasi Peran Keluarga Dalam Menghadapi Persoalan Covid 19: Sebuah Kajian Literatur. Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Vol 6 No 2. 127- 137. Penelitian ini berfokus pada mengoptimalkan peran keluarga dalam menghadapi persoalan covid 19. Optimalisasi peran keluarga dalam menghadapi persoalan covid 19 dapat diketahui dari (1) kemampuan mendisiplinkan seluruh perilaku anggotanya, (2) mengedukasi atau mendidik anak-anaknya supaya mematuhi protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah, (3) mempersiapkan dan memenuhi kebutuhan hidup anggotanya, (4) menanamkan kebiasaan pada anggotanya untuk senantiasa mempraktekkan pola hidup sehat dengan berolahraga secara rutin dan teratur, (5) memelihara kesehatan mental anggotanya, (6) saling memotivasi dan menguatkan, (7) sosial kemasyarakatan dalam upaya pemenuhan kebutuhan dasar manusia sebagai makhluk sosial. Persamaan dengan penelitian: sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Perbedaan: pengumpulan data dalam artikel jurnal ini dilakukan dengan studi dokumentasi dan literatur, sedangkan pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, dan wawancara mendalam. Artikel ini fokus pada mengoptimalkan peran keluarga, sedangkan penelitian ini fokus pada penguatan fungsi keluarga

Pandemi Covid-19 ini berpengaruh sangat besar terhadap kehidupan sosial masyarakat, tidak hanya pada wilayah yang termasuk zona merah, tetapi hampir seluruh wilayah di Indonesia merasakan dampak yang luar biasa, termasuk Kota Tanjungpinang Kepulauan Riau. Apalagi di era *New Normal* ini, dimana masyarakat harus beraktivitas kembali ditengah-tengah wabah virus corona.

Hal ini tentunya merupakan sesuatu yang sangat menarik untuk diteliti melihat fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat saat ini. Namun, kehidupan masyarakat harus terus berjalan, meskipun dengan segenap keterbatasan. Mulai dari keterbatasan beribadah, aktivitas ekonomi yang dibatasi, sistem belajar dan bekerja dari rumah serta pembatasan aktivitas pada pelayanan publik. Pembatasan seperti ini tentunya akan membawa dampak kepada kehidupan masyarakat secara umum dan dampak terhadap keberlangsungan kehidupan keluarga. Misalnya pada fungsi ekonomi dalam keluarga,

memenuhi kebutuhan pokok, kebutuhan rumah tangga yang nanti juga berpengaruh terhadap aspek sosial budaya.

Seperti yang tergambar dalam penelitian berjudul Ketahanan Keluarga Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) Dimasa Pandemi Covid-19 Studi di DIY yaitu baik dari hasil FGD maupun wawancara, ODHA dan Keluarga ODHA merasakan dampak yang berat di masa pandemi covid-19. Dari kasus-kasus ODHA perempuan yang bekerja, sisi ekonomi keluarga itu mengalami sedikit perubahan sebab kenyataan suami ODHA mendapat pemutusan hubungan kerja.³ Penguatan berasal dari kata kuat yang artinya suatu proses menguatkan, penguatan keluarga berarti proses menguatkan keluarga, yang mana pada masa pandemi berpengaruh pada tatanan kehidupan masyarakat dan keluarga di Indonesia. Ketika keluarga kuat maka keluarga akan bertahan dan bisa beradaptasi dengan kondisi sulit pada masa pandemi, seperti hasil penelitian yang berjudul Ketahanan Keluarga Dalam Adaptasi New Normal Pandemi Covid19 di Indonesia, yaitu tiap-tiap keluarga merespon risiko dan guncangan tersebut untuk menekan risiko serendah mungkin (Megawanty, 2021; 502) Kota Tanjungpinang merupakan ibu kota Provinsi Kepulauan Riau yang terletak di Pulau Bintan. Secara Administratif Kota Tanjungpinang terdiri dari 4 kecamatan dan 18 kelurahan. Untuk penelitian ini akan dilakukan pada kecamatan yang memiliki jumlah penduduk tertinggi yaitu kecamatan Tanjungpinang Timur, yang mana jumlah penduduknya pada tahun 2019 ialah 96.218 jiwa dari lima kelurahan (Tanjungpinang.bps.go.id) Tujuan dari penelitian ini adalah ingin melihat penguatan fungsi keluarga pada masa pandemi covid-19 di Kota Tanjungpinang Kepulauan Riau, dan hal ini menjadi urgensi mengingat pandemi covid-19 yang belum bisa diprediksi kapan akan berakhir. Fokus penelitian ini adalah melihat penguatan fungsi keluarga, yang meliputi fungsi pendidikan, fungsi rekreasi, fungsi biologis, fungsi keagamaan, fungsi sosialisasi, fungsi perlindungan, dan fungsi afeksi masyarakat Kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau pada masa pandemi covid-19.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, karena dalam penelitian ini akan mendeskripsikan penguatan fungsi keluarga pada masa pandemi covid- 19 di Kota Tanjungpinang Kepulauan Riau. Penelitian Deskriptif kualitatif diuraikan dengan kata-kata menurut pendapat informan, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitian, kemudian dianalisis pula dengan kata-

³ Triratnawati, Atik. 2021. Ketahanan Keluarga Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) Dimasa Pandemi Covid-19 Studi di DIY. Jurnal Antropologi : Isu-isu Sosial Budaya Vol 23 No 1. 74-82. <http://jurnalantropologi.fisip.unand.ac.id/index.php/jantro/article/view/595> (diakses 18 Maret 2022)

kata apa yang melatarbelakangi informan berperilaku (berfikir, berperasaan dan bertindak) seperti itu tidak seperti lainnya, direduksi, ditriangulasi, disimpulkan (diberi makna oleh peneliti) dan diverifikasi (dikonsultasikan kembali kepada responden dan teman sejawat (Husaini, Usman, 2011:130). Penelitian ini dilakukan di kecamatan Tanjungpinang Timur, Kota Tanjungpinang, yang terdiri dari lima kelurahan, yaitu: kelurahan Air Raja, Batu IX, Kampung Bulang, Melayu Kota Piring dan Pinang Kencana. Dengan jumlah penduduk kecamatan Tanjungpinang Timur yaitu 96.218 jiwa. Mata pencaharian penduduk di Kecamatan Tanjungpinang Timur mayoritas adalah disektor jasa, industri, dan pertanian. Mayoritas masyarakat Kecamatan Tanjungpinang Timur beragama islam. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara mendalam dan observasi di lapangan. Wawancara dilakukan kepada masyarakat di Kecamatan Tanjungpinang nanti mewakili lima kelurahan yang ada yaitu kelurahan Air Raja, Batu IX, Kampung Bulang, Melayu Kota Piring dan Pinang Kencana. Informan yang diwawancarai adalah keluarga yang terdampak langsung dengan kondisi pandemi covid-19, seperti anggota keluarga yang terkena pemutusan hubungan kerja, terdampak terhadap usaha yang digeluti serta permasalahan lainnya pada keluarga yang muncul selama pandemi covid-19.

Tabel 1. Karakteristik Informan berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	7
2	Perempuan	13
Total		20

Tabel 2. Karakteristik Informan berdasarkan tingkat pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Magister	1
2	Sarjana	9
3	SLTA	10
Total		20

Tabel 3. Karakteristik Informan berdasarkan pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jumlah
1	Aparatur Sipil Negara	5
2	Sektor Jasa	3
3	Sektor Pertanian	2
4	Sektor Industri	4
5	Sektor Perdagangan	6
Total		20

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis strategi verifikasi atau disebut dengan analisis isi (content analysis). Peneliti memulai analisisnya dengan menggunakan

lambang-lambang tertentu, mengklasifikasi data tersebut dengan kriteria-kriteria tertentu serta melakukan prediksi dengan teknik analisis yang tertentu pula (Burhan, Bungin, 2012:85)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini, masyarakat yang terdampak langsung pandemi covid-19 tetap selalu berusaha menjalankan fungsi yang ada pada keluarga. Penguatan fungsi keluarga terus diupayakan agar keberlangsungan keluarga tetap berjalan. Keluarga beradaptasi dengan situasi pandemi, menerapkan protokol kesehatan sebagai pola hidup baru masyarakat pada masa pandemi. Keluarga mengatur sistem ekonomi sehingga fungsi keluarga tetap berjalan. Keluarga yang merupakan unit terkecil didalam masyarakat memiliki tujuan bersama sebagai sebuah sistem. Untuk itu dibawah ini penjelasan akan penguatan fungsi keluarga (Herabudin, 2015 :69-67) [1] pada masa pandemi covid-19 di Kota Tanjungpinang :

1. Fungsi pendidikan

Fungsi pendidikan merupakan fungsi yang penting dalam sebuah keluarga. Pendidikan dalam keluarga tentu konsep nya luas, keluarga menjadi tempat pertama seorang individu belajar. Belajar Kebudayaan, norma, adab dan semua perihal kehidupan. Pendidikan merupakan bidang kehidupan yang menyangkut kepentingan semua orang, diperlukan bagi anak-anak balita, remaja, pemuda, dan orang dewasa/tua dari semua lapisan sosial (Sudardja, Adiwikarta, 2016 ; 3-4). Telah merupakan pengetahuan umum bahwa pendidikan berlangsung sepanjang hayat (life long) dan dilaksanakan melalui tiga jalur atau tiga lingkungan : pendidikan informal, pendidikan persekolahan atau pendidikan formal dan pendidikan luar sekolah atau nonformal. (Sudardja, Adiwikarta, 2016 ; 149).

Dari hasil penelitian yang didapatkan dari keluarga yang dijadikan informan bahwa dalam keluarga antara ayah dan Ibu, orangtua kepada anak-anaknya saling memberikan informasi terbaru terkait kondisi pandemi. Kemudian juga pengetahuan adaptasi kehidupan baru dengan menerapkan protokol kesehatan. Fungsi ini harus dilakukan karena memang pengetahuan yang dimaksud berguna sekali untuk menjalani kehidupan pada adaptasi baru. Seperti memberikan pengetahuan kepada anak untuk selalu menggunakan masker ketika keluar rumah, rajin mencuci tangan, menjaga jarak serta mengurangi aktifitas diluar rumah. Kemudian juga menjaga kesehatan bagi keluarga juga menjadi sangat penting untuk meningkatkan imunitas tubuh pada masa pandemi.

Pembelajaran daring yang dilaksanakan pada masa pandemi membutuhkan sekali partisipasi orangtua atau wali dirumah untuk membantu proses pembelajaran berjalan lancar. Terutama untuk peserta didik yang masih Sekolah Dasar dan

Menengah, peran orangtua atau wali sangat penting sekali dalam mendukung proses pembelajaran daring. Orangtua diminta membantu proses pembelajaran mulai dari tergabung dalam grup whatsapp kelas anak, mengisi presensi anak dan membantu anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh sekolah.

Keluarga di Tanjungpinang yang memiliki anak usia Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama sangat memerlukan strategi sehingga fungsi ini tetap berjalan. Karena pada usia sekolah tersebut sangat dibutuhkan pengawasan dan dukungan maksimal. Terutama juga bagi anak usia Sekolah Dasar. Tidak bisa dipungkiri ada keluarga yang melakukan startegi dengan menggunakan jasa guru les untuk membantu anak-anak mereka mengerjakan tugas yang diberikan disekolah. Les yang dilakukan tetap dengan mematuhi protokol kesehatan, baik itu les dirumah atau pada tempat les. Hanya pada saat PPKM darurat saja aktivitas les dihentikan sejenak. Pada masa PPKM orangtua yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil atau Swasta juga bekerja dari rumah, sehingga bisa secara bersamaan sekaligus membantu tugas sekolah anak. Pada penelitian ini, bisa disimpulkan bahwa penguatan fungsi pendidikan menjadi tonggak dalam keberlangsungan fungsi keluarga lainnya. Karena pendidikan menjadi pokok dasar seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Individu tidak bisa terlepas dari pengaruh diluar dirinya, itulah yang diolah didalam akal dan pikirannya sehingga menjadi penentu dalam tindakannya. Hal ini juga tergambar pada sebuah penelitian yang berjudul Partisipasi Masyarakat Dalam Ketahanan Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19 yaitu Tanggungjawab keluarga yang meliputi pendidikan, ekonomi, social budaya dan lain-lain dapat dimaksimalkan dengan mengikuti 3 kegiatan tersebut sehingga fungsi keluarga dapat dioptimalkan (Witono, 2020 ; 402)

2. Fungsi rekreasi

Dahulu keluarga merupakan tempat rekreasi paling menarik, tetapi sekarang fungsi rekreasi sudah dialihkan ke tempat lain di luar lingkungan keluarga. Gedung Bioskop, lapangan olahraga, alam indah, kebun binatang, pusat perbelanjaan dan sebagainya merupakan tempat rekreasi keluarga. Keluarga hanya sebagai tempat berkumpul untuk istirahat selepas aktivitas sehari-hari. Rekreasi disini juga bisa dimaksudkan dengan berwisata. Pada masa pandemi masyarakat tentunya juga membutuhkan rekreasi sebagai aktivitas melepas lelah walaupun tempat rekreasi yang dipilih hanya disekitar kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan. Kota Tanjungpinang memiliki destinasi wisata berupa wisata alam, wisata sejarah dan budaya . Mulai dari pulau Penyengat yang merupakan salah satu Pulau yang wajib dikunjungi ketika ke Tanjungpinang, wisata alam dengan pantai yang indah tersebar di Pulau Bintan dimana letaknya Kota Tanjungpinang.

Rekreasi pada hakikatnya melakukan sesuatu yang berbeda dari aktivitas rutin kita sehari-hari. Namun dalam masyarakat kita pada umumnya rekreasi selalu diibaratkan mengunjungi suatu tempat yang indah, melakukan perjalanan yang menyenangkan, meninggalkan sejenak rutinitas pekerjaan. Ketika masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) beberapa tempat wisata di Tanjungpinang ditutup, seperti Taman Batu 10 dan Tugu Sirih Emas yang memang ramai dikunjungi oleh masyarakat kota Tanjungpinang pada sore hari. Hal ini dilakukan tentunya untuk menekan penyebaran virus covid-19. Data dari Dinas kesehatan, PP & KB Kota Tanjungpinang per tanggal 28 Juli 2021 total kasus positif covid-19 adalah 8.214 kasus, hal ini tentu sangat penting untuk adanya pembatasan kegiatan masyarakat, termasuk juga untuk rekreasi. Dari hasil penelitian di lapangan rekreasi yang dilakukan oleh keluarga di Tanjungpinang yaitu lebih memilih untuk melakukan jalan-jalan sebentar saja pada sore hari. Kemudian mengunjungi tempat wisata yang tetap buka walaupun hanya sebentar saja. Namun ada juga dijumpai dilapangan keluarga yang lebih memilih untuk menunda rekreasi keluar rumah atau tempat wisata, lebih memilih untuk melakukan aktivitas dirumah saja dengan berbagai aktivitas yang bisa dilakukan bersama keluarga.

Namun setelah pemberlakuan PPKM darurat berubah menjadi level yang bawah, ada sedikit kelonggaran, ini membuat masyarakat juga mulai beradaptasi dengan kondisi yang sudah agak membaik. Masyarakat mulai mengunjungi beberapa tempat wisata, yang mana tempat wisata juga melengkapi fasilitas untuk mendukung tertibnya protokol kesehatan yaitu menyediakan tempat cuci tangan, pengecekan suhu sebelum masuk ke tempat wisata kemudian juga himbauan untuk selalu menggunakan masker serta menjaga jarak. Hal ini juga ditemukan dari observasi yang dilakukan oleh peneliti pada beberapa tempat wisata yaitu dengan adanya fasilitas cuci tangan, pengecekan suhu badan sebelum masuk ke tempat wisata dan himbauan kawasan wajib masker. Keadaan *new normal* tersebut dijalani oleh masyarakat sehingga fungsi dari rekreasi tetap bisa berjalan dengan baik pada sebuah keluarga. Keadaan tingkat stress dan kejenuhan dengan kondisi pandemi butuh sekali penyegaran dengan berekreasi.

3. Fungsi Keagamaan

Agama dan segalanya berpusat pada keluarga. Agama semakin kuat sebenarnya dalam keluarga karena ibadah yang dilakukan semakin memperkuat kerohanian dengan meminta perlindungan Tuhan Yang Maha Esa. Agama diperkenalkan dalam lingkungan keluarga, Seorang individu sudah memperoleh agamanya sejak ia dilahirkan. Menurut Hendropuspito, agama adlaah suatu jenis system social yang dibuat oleh penganut-penganutnya yang berproses pada kekuatan-kekuatan non-empiris yang dipercayainya dan didayagunakannya untuk

mencapai keselamatan bagi mereka dan masyarakat luas umumnya (Dadang Kahmad, 2009 ; 129). Thomas F.O'Dea menuliskan enam fungsi agama yaitu (1) sebagai pendukung, pelipur lara, dan perekonsiliasi, (2) sarana hubungan transcendental melalui pemujaan dan upacara ibadat, (3) penguat norma-norma dan nilai-nilai yang sudah ada, (4) pengkoreksi fungsi yang sudah ada, (5) pemberi identitas diri dan (6) pendewasaan agama (Dadang, Kahmad, 2009 ; 130)[4]. Pada intinya agama berfungsi sebagai pelindung dalam diri individu. Seseorang akan merasa aman dan nyaman ketika sudah melakukan ibadah sesuai agama yang dianutnya. Seperti Berdoa, dengan berdo'a ada penguatan dalam diri seorang individu akan sesuatu perlindungan atau permintaan yang diharapkan pada kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa.

Hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan pada Fungsi Keagamaan dikeluarga menjadi semakin kuat, ibadah yang dilakukan semakin rajin dan ibadah juga dijalankan dengan baik. Ibadah pada sebagian keluarga ada yang tetap melakukan ibadah di rumah namun ada juga ibadah yang tetap dilakukan di rumah ibadah. Kecuali pada pelaksanaan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM darurat) pada 12 Juli -20 Juli 2021 berlanjut sampai 2 Agustus 2021 yang mana ada pembatasan kegiatan masyarakat termasuk kegiatan di rumah ibadah. Kemudian pada masa pandemi rumah ibadah juga menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Rumah ibadah juga menyediakan tempat cuci tangan untuk yang datang kerumah ibadah, mengatur jarak didalam rumah ibadah, dan himbauan untuk menggunakan masker. Hal ini dilakukan agar adanya rasa nyaman dari masyarakat yang datang kerumah ibadah akan protokol kesehatan.

Dari hasil penelitian, bahwa fungsi agama semakin kuat dilakukan dalam keluarga. Hal ini terjadi karena emosi keagamaan dan memohon perlindungan akan virus covid-19 yang semakin mewabah. Penguatan fungsi keagamaan pada keluarga bertujuan untuk semakin menumbuhkan rasa aman pada pandemi covid-19. Usaha dan upaya sudah dilakukan dengan patuh pada protokol kesehatan dan diiringi dengan do'a kepada Sang pencipta. Ini terjadi pada semua agama baik itu agama Islam, Kites Protestan, Kristen Khatolik, Hindu dan Budha. Hal ini juga selaras dengan hasil penelitian yang berjudul Kearifan Lokal Masyarakat Kabupaten Madiun Dalam Menyikapi Pandemi Covid -19 yaitu Rohaniawan atau pemuka-pemuka agama dan aliran kepercayaan juga melaksanakan ritual berdasarkan agama dan kepercayaan masing-masing dengan memperhatikan dan melaksanakan protokol kesehatan. Contohnya di kalangan umat Islam, para Khatib Shalat Jum'at senantiasa mengajak dan menyerukan agar para jamaah senantiasa meningkatkan iman, bersuci dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan protocol kesehatan (Hanif, 2021 ;30)

4. Fungsi perlindungan

Perlindungan dalam keluarga terus berjalan dan semakin kuat dengan saling mengingatkan untuk menjaga diri dari pandemi yaitu patuh protokol kesehatan dengan rajin mencuci tangan, memakai masker ketika keluar rumah, menjaga jarak, keluar rumah untuk hal yang penting saja dan tidak berkumpul atau berkerumun.

Kelangsungan keluarga sebagai sebuah sistem, terutama dimasa pandemi covid-19, maka Pemikiran Talcott Parsons mengenai empat persyaratan fungsional yaitu A.G.I.L, sangat sesuai untuk diterapkan. Adaptation (adaptasi) yaitu bahwa sebuah keluarga harus dapat beradaptasi dengan lingkungan dimana mereka berada. Keluarga harus beradaptasi dengan aturan atau sistem yang ada di lingkungan tersebut. Pada masa pendemi saat ini, keluarga diharapkan bisa beradaptasi dengan era normal baru (*new normal*). Goal attainment (pencapaian tujuan) bahwa sebuah keluarga memiliki tujuan yang ingin dicapai bersama-sama dengan anggota keluarga lainnya. Tujuan sebuah keluarga dibangun adalah untuk mewujudkan keluarga sakinah, dimana anak-anak yang lahir telah direncanakan sebelumnya. Setelah besar menjadi anak memiliki budi pekerti luhur, cerdas, mandiri dan bertanggung jawab. Selanjutnya, berdasarkan penelitian bahwa meskipun aktifitas keluarga diluar rumah dibatasi dimasa pandemi ini, namun anggota keluarga tetap merasa senang dan nyaman beraktifitas di rumah. Semua anggota keluarga dapat berkumpul bersama di rumah dan menikmati kebersamaan dengan berbagai aktifitas bersama, seperti halnya berkemah di rumah, berenang dengan kolam renang plastik, makan bersama di rumah namun dengan nuansa cafe, dengan menu makanan serupa restaurant, dan juga bermain game online. Selain itu, diperoleh informasi juga bahwa terdapat kebiasaan masyarakat yang selalu membawa handsanitizer ketika keluar rumah.

Fungsi perlindungan, memberikan arti bahwa tiap anggota keluarga harusnya saling melindungi. Jangan sampai mereka yang ke luar rumah, saatnya pulang ternyata mambawa virus. Anggota keluarga lain yang tinggal di rumah, tiba-tiba terpapar covid-19. Orang tua hendaknya menjadi suri tauladan untuk anak-anaknya. *Stay at home* merupakan cara perlindungan dalam bentuk lain. Dan yang tidak kalah penting hal yang harus dilakukan selama pandemi covid-19 ini selain menjaga kebersihan diri, lingkungan, dan barang adalah menyediakan asupan gizi yang baik bagi keluarga. Sebab, ini merupakan salah satu fungsi perlindungan yang harus dilakukan dalam keluarga. Dengan asupan gizi yang baik, maka daya tahan tubuh akan kuat, sehingga virus apapun, termasuk virus corona tidak akan mudah menyerang kekebalan tubuh. Hal ini juga selaras dengan hasil penelitian yang berjudul Mempersiapkan Ketahanan Keluarga Selama Adaptasi Kebiasaan Baru di Masa Pandemi Covid-19 yaitu Fungsi Keluarga di Masa Isolasi Covid-19 ini penting dalam pertahanan dan perlindungan

anggota keluarga, selain mendorong pada penyesuaian terhadap kebiasaan baru, identitas baru dan membangun koneksi baru (Ramadhana, 2020 ; 62).

5. Fungsi Biologis

Fungsi biologis, meliputi: fungsi untuk meneruskan keturunan, memelihara dan membesarkan anak, memelihara dan merawat anggota keluarga, serta memenuhi kebutuhan gizi keluarga. Perencanaan memiliki jumlah anak penting bagi keberlangsungan sebuah keluarga. Fakta di lapangan membuktikan bahwa seorang anak yang berkualitas hanya akan lahir dari keluarga yang berencana. Dia akan tumbuh menjadi sumber daya manusia yang unggul dan mampu bersaing di era globalisasi. Hal ini disebabkan oleh pendidikan dan pengasuhan yang layak, karena sejak awal orang tuanya telah merencanakan segala kebutuhannya hingga ia dewasa. (BKKBN, 2016)

Memberikan pemahaman (edukasi) tentang pentingnya merencanakan jumlah anak kepada masyarakat sangat penting. Namun, hal ini tidak mudah, apalagi dimasa pandemi ini. Berdasarkan penelitian lapangan, diperoleh informasi bahwa selama pandemi, pemerintah yang dalam hal ini diwakili oleh penyuluh KB dari BKKBN kurang dalam memberikan edukasi kepada masyarakat tentang perencanaan keluarga (KB). (Kominfo, Kota Tanjungpinang, 2021) [6]. Hal ini terkait dengan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar yang dikeluarkan pemerintah dalam rangka upaya membatasi ruang gerak masyarakat (mobilitasi) selama masa pandemi. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa dimasa pandemi covid-19 ini sebagian besar masyarakat Kota Tanjungpinang, yaitu pasangan suami istri (informan) berupaya untuk menunda memiliki keturunan, menunda kehamilan, hal ini selain karena persoalan ekonomi yang semakin sulit dimasa pandemi covid-19, juga karena faktor kesehatan yang saat ini menjadi fokus utama bagi semua masyarakat dalam menghadapi virus covid-19. Alasan lainnya juga karena Ibu hamil harus rutin melakukan pemeriksaan ke bidan atau dokter kandungan. Hal ini akan meningkatkan interaksi ibu hamil dengan tim medis, dan pasien lainnya yang besar potensinya terhadap penularan covid-19.

Dari hasil penelitian, dapat dianalisis bahwa setiap keluarga berusaha bertahan dalam keadaan sulit ini, setiap keluarga berupaya menyesuaikan diri (beradaptasi) dengan keadaan ekonomi yang sangat parah. Salah satunya yaitu dengan menunda kehamilan, agar keadaan tidak semakin sulit. Suami dan istri bersepakat merencanakan jumlah anak (merencanakan angka kelahiran), adalah bagian dari kerjasama (*Integrasi*) yang baik dalam merencanakan keluarga, agar tujuan keluarga (*Goal Attainment*) untuk membentuk keluarga kecil yang sejahtera dan berkualitas dapat tercapai.

Berbeda dengan hal di atas, diketahui pula bahwa selama pandemi, dengan diberlakukannya

kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), telah berdampak pada pembatasan akses pelayanan kesehatan, ditutupnya sejumlah fasilitas kesehatan untuk sementara waktu, sehingga menyebabkan menurunnya jumlah akseptor KB. (Kominfo, Kota Tanjungpinang, 2021)[7]. Disamping itu, pandemi covid-19 juga turut mempengaruhi kunjungan kelas ibu hamil dan balita. (wawancara dengan ketua Ikatan Bidan Indonesia, Provinsi Kepri: Kamis, 14 Oktober 2021). Disatu sisi, adaptasi yang dilakukan keluarga selama masa pandemi sudah sesuai dengan ketentuan kebijakan pemerintah terkait pemutusan rantai penularan virus covid-19.

6. Fungsi Sosialisasi

Fungsi sosialisasi adalah, fungsi yang mana lembaga keluarga memiliki peranan dalam memberikan proses pembelajaran tentang nilai dan norma yang ada di dalam masyarakat. Keluarga harus dapat menjalankan fungsi sosialisasi dengan baik dan maksimal agar individu di dalam lembaga keluarga tersebut ketika berada di luar keluarga masuk dalam ranah kehidupan sosial masyarakat dapat menjalankan nilai dan norma yang berlaku pada masyarakat dengan baik.

Pentingnya sebuah keluarga dapat menjalankan fungsi sosialisasi dengan baik bertujuan agar setiap individu yang nantinya akan beraktivitas secara sosial di tengah masyarakat mampu menerima dan menjalankan aturan aturan yang berlaku di dalam suatu komunitas atau masyarakat. Untuk menciptakan nilai dan norma berupa sosialisasi yang dilakukan oleh keluarga kepada ada anggota keluarga yang lain, ini adalah kedua orang tua kepada anak-anaknya sehingga ketika nantinya anak-anak mereka akan beranjak untuk berada di luar keluarga mereka telah siap untuk bisa bergabung dengan masyarakat lainnya. Perwujudan dari berhasilnya sebuah proses sosialisasi di dalam lembaga keluarga dapat dilihat dari bagaimana setiap anggota keluarga berperilaku secara sosial ketika berada di luar dari keluarga mereka, sehingga fungsi sosialisasi yang telah diberikan di dalam keluarga benar-benar dijalankan oleh setiap anggota keluarga ketika berada di luar rumah.

Berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa salah satu perwujudan dari fungsi Sosialisasi pada keluarga saat kondisi pandemi covid 19 di Kota Tanjungpinang bahwa sebagai orang tua yang berkewajiban untuk memberikan sosialisasi kepada anggota keluarganya tentang bagaimana bahaya virus covid-19 ini kepada anggota keluarga lainnya. Juga mengaku bahwa proses sosialisasi berkaitan dengan pemahaman anggota keluarga mereka terhadap bagaimana cara bersikap dan cara bertindak selama pandemi covid 19 ini terus disampaikan secara berulang kali kepada anggota keluarganya. Hal ini dilakukan agar setiap anggota keluarga dapat terlindung dari paparan virus mematikan ini.

Sejak awalnya terjadi pandemi covid di kota Tanjungpinang, mereka mencoba mencari tahu tentang bagaimana bahaya dan langkah-langkah antisipasi dari penyebaran virus ini agar anggota keluarga mereka bisa terlindungi, ketika proses penyampaian ini telah dilakukan informasi juga mengaku bahwa mereka terus memantau bagaimana aktivitas yang dilakukan oleh anggota keluarga ketika berada di dalam rumah dan di luar rumah agar selalu mematuhi kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Selain mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah informan juga mengakui bahwa mereka terus menyampaikan kepada anggota keluarga mereka agar dapat mematuhi pembatasan sosial yang telah ditetapkan oleh pemerintah agar masyarakat tidak banyak yang berkeliaran keluar rumah tanpa tujuan yang begitu penting atau urgent.

Berjalannya fungsi Sosialisasi pada keluarga yang ada di Kota Tanjungpinang menjadi sebuah perwujudan nyata bahwa untuk mencapai keseimbangan sosial dibutuhkan adanya proses integrasi hal ini sesuai dengan konsep dari Talcott Parson dalam teori struktural fungsional nya yaitu teori AGIL, fungsi Sosialisasi pada keluarga yang ada di Kota Tanjungpinang menjadi sebuah implementasi dari konsep yang ada pada teori AGIL yaitu berupa integrasi yang mana integrasi merupakan sebuah penanaman nilai-nilai baru baru kaidah-kaidah baru kepada ada seorang individu untuk bisa hidup seimbang dengan lingkungan sekitar masyarakat. Merupakan bagian dari integrasi yang dilakukan oleh sebuah keluarga untuk mentransfer pemahaman mentransfer hal-hal baru agar individu yang menerima tadi bisa memahami apa yang telah Wah di integrasikan dan nantinya individu tersebut akan berusaha untuk mengaplikasikan apa yang telah diterima dari proses integrasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Proses Integrasi yang disampaikan oleh talcott parson memiliki fungsi yang dapat mengatur hubungan antar bagian-bagian yang menjadi komponennya artinya integrasi sangat dibutuhkan oleh keluarga yang ada di Kota Tanjungpinang untuk bisa Survive di tengah kondisi pandemi covid 19, proses integrasi yang baik disampaikan lewat fungsi sosialisasi maka setiap bagian-bagian dalam sebuah keluarga terdiri dari Ayah Ibu dan anak-anak akan saling memahami dan mengerti Apa peran yang harus dijalankan ketika kondisi seperti saat ini yang menuntut mereka harus dapat berdampingan dengan perubahan berupa perubahan tatanan kehidupan karena adanya pandemi covid 19.

Pelaksanaan fungsi sosialisasi dalam keluarga di Kota Tanjungpinang ketika menghadapi pandemi covid 19 merupakan implementasi dari konsep teori Agil berupa konsep integrasi, integrasi yang dimaksud adalah di dalam proses sosialisasi yang disampaikan oleh anggota keluarga selama adanya pandemi covid-19 fungsi sosialisasi menjadi perwujudan nyata adanya integrasi yang dilakukan oleh anggota keluarga agar setiap anggota keluarga dapat

menjalankan keteraturan sosial yang telah diciptakan oleh sistem. Di tengah pandemi covid 19 itu banyak sekali kebijakan dan aturan-aturan hukum yang mengatur setiap aktivitas masyarakat, melalui fungsi sosialisasi ini integrasi dilakukan oleh anggota keluarga baik itu orang tua kepada anak bahkan bisa saja anak kepada orang tua untuk saling mengingatkan bahwa banyak aturan-aturan serta kebijakan kebijakan yang mengandung sanksi hukum jika dilanggar oleh setiap anggota keluarga, ketika anggota keluarga berada di luar rumah tidak sesuai dengan himbauan serta aturan beraktivitas diluar rumah maka anggota keluarga tersebut bisa mendapatkan sanksi tegas dari pelanggaran yang telah dilakukan.

7. Fungsi afeksi

Keluarga dimasa pandemi ini menjadi sangat penting bagi setiap keluarga. Karena dimasa pandemi ini keluarga lebih sering berada di rumah, intensitas berkumpul bersama keluarga dirumah jadi lebih tinggi. Setiap anggota keluarga jadi lebih saling mengasihi dan menyayangi dan saling memperhatikan satu dengan yang lainnya. Setiap anggota keluarga juga saling mengingatkan untuk menerapkan pola hidup sehat, istirahat cukup, olahraga, berjemur dipagi hari, makan makanan bergizi dari bahan yang tersedia di rumah, tidak harus mewah dan mahal, yang penting tercukupi gizinya. Rasa kebersamaan dengan keluarga membuat keluarga menjadi lebih kuat menghadapi covid-19. Kepala keluarga dan sesama anggota keluarga juga berperan aktif dalam mensosialisasikan protokol kesehatan di rumah dan diluar rumah. Kalau pulang dari luar rumah harus langsung mengganti pakaian dan mandi, mengingatkan anak-anak dan anggota keluarga lainnya untuk tidak berkerumun dengan tetangga (ngerumpi), mengurangi keluar rumah, kalau keluar rumah harus memakai masker dan membawa hand sanitizer. Selain itu, RT juga aktif memantau warganya untuk tidak berkumpul-krum, memasang spanduk 3 M (mencuci tangan, menjaga jarak, memakai masker).

Keluarga merupakan tempat awal dimana seorang individu dapat tumbuh dan berkembang yang menjadi bagian dari masyarakat, untuk mewujudkan itu semua tentu Setiap keluarga yang ada di masyarakat harus dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik secara maksimal. Fungsi keluarga yang sangat penting adalah fungsi afeksi, salah satu fungsi yang harus dijalankan oleh setiap keluarga yang ada di masyarakat dengan tujuan untuk bisa memberikan kehangatan di dalam keluarga, maka setiap anggota keluarga akan merasa bahwa anggota keluarga yang lain sangat peduli dan perhatian kepada anggota keluarga tersebut. Hal ini terjadi karena fungsi afeksi merupakan fungsi pemberian kasih sayang, cinta, dan juga perhatian kepada setiap anggota di dalam keluarga.

Untuk mewujudkan sebuah keluarga yang

harmonis tentu fungsi afeksi sangat dibutuhkan, karena dengan adanya fungsi afeksi ini setiap anggota keluarga akan selalu merasa dihargai dan dianggap sebagai bagian penting dalam keluarga tersebut. Di tengah pandemi covid 19 yang ada di Kota Tanjungpinang tentu saja fungsi afeksi yang ada pada lembaga keluarga pada masyarakat kota Tanjungpinang sangat dibutuhkan agar keluarga-keluarga tersebut mampu bisa menyesuaikan diri dengan kondisi di tengah pandemi covid 19. Di tengah pandemi covid ini fungsi afeksi berperan penting untuk diterapkan dalam kehidupan keluarga karena dengan dijalankannya fungsi ini maka anggota keluarga satu dengan anggota keluarga lain akan lebih saling peduli dan akan semakin menunjukkan rasa kasih sayangnya karena tidak ingin anggota keluarga tersebut terpapar virus mematikan ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan Informasi yang disampaikan oleh para informan penelitian bahwa di tengah virus pandemi covid 19 rasa kasih sayang yang diberikan oleh anggota keluarga yang lain menjadi semakin meningkat, hal ini terjadi karena tentu saja setiap anggota keluarga saling mencemaskan anggota keluarga yang lain apabila melakukan aktivitas diluar rumah coronavirus ini bisa Kapan saja menjangkiti anggota keluarga yang lain. Dari hasil wawancara juga dapat disimpulkan bahwa pandemi covid membuat anggota keluarga justru semakin perhatian dalam segala hal antar sesama anggota keluarga karena mereka tidak menginginkan ada anggota keluarga yang terjangkit dan bisa merenggut nyawa salah satu anggota keluarga sehingga hati akan semakin ditingkatkan agar kekhawatiran mereka akan virus ini tidak terjadi pada keluarga mereka.

Selain memberikan perhatian secara ekstra perwujudan dari fungsi afeksi pada keluarga yang mereka lakukan pada anggota keluarga lainnya berupa, benar-benar memperhatikan kesehatan dan asupan gizi yang baik pada setiap anggota keluarga karena mereka meyakini bahwa jika anggota keluarganya dari rumah sudah memiliki kesehatan yang baik ketika berada di luar rumah tentu kesehatan mereka juga akan bisa terjaga. Penjelasan informan juga dapat dilihat bahwa mereka ketika beraktivitas di luar rumah, kebutuhan-kebutuhan untuk protokol kesehatan disiapkan oleh anggota keluarga yang lain dan terus diingatkan setiap keluar rumah agar tetap menjaga dan memakai masker, mencuci tangan, serta menjaga jarak agar semua anggota keluarga dapat terhindar dari wabah mematikan ini.

Fungsi afeksi yang diterapkan oleh keluarga yang ada di Kota Tanjungpinang merupakan perwujudan nyata dari konsep teori Agil dari Talcott parson fungsi afeksi dalam lembaga keluarga berkaitan erat dengan konsep latency dari teori Agil latensi berarti adanya proses pemeliharaan pola dalam sebuah sistem budaya atau sosialisasi yang dilakukan di dalam sistem tersebut, diwujudkan dengan jalankan peran-peran sebagai anggota keluarga yang harus

saling memberikan perhatian serta kasih sayang kepada anggota keluarga yang lain, karena latency tidak akan bisa berjalan ketika individu-individu di dalam kelompok tersebut tidak menjalankan perannya. Dari penjelasan ini bisa kita lihat bahwa berjalannya fungsi afeksi sebagai salah satu fungsi penting dalam lembaga keluarga di Kota Tanjungpinang anggota keluarga memberikan kasih sayang dan juga perhatian kepada anggota keluarga yang lain telah membuktikan bahwa fungsi ini benar-benar berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, ketiga fungsi ini terus berjalan maka pola keteraturan sosial dalam lembaga keluarga akan tercipta karena muncul dari kesadaran individu di dalam setiap aktivitasnya.

Dalam konsep latency yang disampaikan oleh Talcott Parson bisa kita lihat bahwa dalam sebuah keluarga harus memiliki proses pemeliharaan pola yang mana proses pemeliharaan pola tersebut harus juga terdapat didalam sistem keluarga karena dengan adanya pemeliharaan pola tersebut maka sebuah keluarga akan dapat memelihara dan memperbaiki motivasi dari pola-pola individu secara kultural. Fungsi afeksi dapat dijalankan oleh sebuah keluarga sebagai sebuah sistem yang mana di dalam keluarga tersebut harus tetap menjaga pola perhatian dan kasih sayang antar sesama anggota keluarga yang lain dengan demikian maka tersebut nantinya berupa kasih sayang dan perhatian yang diberikan oleh setiap anggota akan dapat untuk memotivasi individu-individu yang bertindak dan beraktivitas dalam kesehariannya. Oleh karena itu fungsi afeksi dirasakan sebagai sebuah fungsi yang tak kalah penting dengan fungsi yang lain karena dengan jalannya fungsi afeksi maka pemeliharaan pola untuk terus meningkatkan motivasi serta memelihara motivasi setiap anggota keluarga akan dapat terealisasi di tengah kondisi pandemi covid 19 yang bisa melemahkan setiap lembaga keluarga jika tidak memiliki sebuah pemeliharaan pola yang baik, yaitu berupa fungsi afeksi yang dijalankan dengan maksimal.

D. KESIMPULAN

Dari penjelasan fungsi keluarga diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi penguatan fungsi keluarga pada masa pandemi covid-19 di Kota Tanjungpinang khususnya untuk wilayah penelitian yaitu kecamatan Tanjungpinang Timur. Penguatan ini terjadi karena keluarga sebagai sebuah sistem menjalankan perannya dalam setiap bahagian, anggota keluarga yang beradaptasi dengan kehidupan normal baru, anggota keluarga yang saling bekerja sama dalam menghadapi pandemi covid-19 baik itu dari fungsi pendidikan, fungsi rekreasi, fungsi keagamaan, fungsi perlindungan, fungsi biologis, fungsi sosialisasi dan fungsi afeksi. Konsep Adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi dan latensi dari Talcott parson menganalisis bahwa keluarga mampu beradaptasi

dengan kondisi pandemi covid-19, ini terbukti dengan tetap berjalannya fungsi-fungsi yang ada pada keluarga. Permasalahan pasti muncul dengan adanya perubahan pola hidup di masa pandemi, namun dengan adanya integrasi atau pengelolaan terhadap permasalahan yang muncul pada adaptasi sehingga tujuan dapat tercapai yaitu keluarga dapat menjalankan kehidupannya dengan segala upaya agar fungsi keluarga berjalan semaksimal mungkin. Upaya penguatan fungsi keluarga pada masa pandemi covid-19 merupakan salah satu bentuk adaptasi keluarga dalam mencapai tujuan sebuah keluarga yaitu keluarga yang hidup harmonis dan saling menyayangi antar anggota keluarga. Untuk itu penelitian ini tentu sangat memberikan kontribusi terhadap ilmu sosial termasuk juga Antropologi, dalam kajian Antropologi sangat jelas diterangkan bahwa keluarga adalah tempat belajar pertama bagi seorang manusia sebelum menghadapi kehidupan sosial, keluarga sebagai agen sosialisasi utama dalam kehidupan manusia.

Pada hakikatnya manusia tidak berhenti belajar, yang mana proses belajar tersebut berasal dari akal fikiran manusia.

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih dan rasa Syukur kepada Allah SWT, terimakasih kepada diri sendiri yang terus semangat menyelesaikan penelitian ini bersama tim walaupun dengan keadaan pandemi. Terimakasih diucapkan kepada Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Raja Haji Tanjungpinang, Kepala P3M dan semua Keluarga Besar STISIPOL Raja Haji Tanjungpinang. Kepada Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi atas dana hibah yang diberikan kepada tim. Terimakasih untuk support dari keluarga dan sahabat yang tak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih semuanya.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2016). *Menyiapkan Generasi Emas*. Jakarta Timur: BKKBN
- Burhan, Bungin, (2012). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Dadang, Kahmad. (2009). *Sosiologi Agama*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya Offset
- Hanif, Muhammaad. (2021). Kearifan Lokal Masyarakat Kabupaten Madiun Dalam Menyikapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Antropologi: Isu-isu Sosial Budaya* Vol 23 No 1. 27-36. <http://jurnalantropologi.fisip.unand.ac.id/index.php/jantro/article/view/566/164>
DOI: <https://doi.org/10.25077/jantro.v23.n1.p27-36.2021>
- Herabudin. (2015). *Pengantar Sosiologi*. Bandung : Pustaka Setia .
- Husaini, Usman & Purnomo, SA. (2011). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kominfo, KotaTanjungpinang, Juni, (2021) (<https://www.tanjungpinangkota.go.id/berita/selama-pandemi-edukasi-kehamilan-berkurang>)
- Megawanty, Roma & Margaretha Hanita. (2021). Ketahanan Keluarga Dalam Adaptasi New Normal Pandemi Covid19 di Indonesia. *Volume 9 No 1*. 491-504. <https://jurnal.lemhannas.go.id/index.php/jkl/article/view/204>
- Ramadhana, Maulana Rezi. (2020). Mempersiapkan Ketahanan Keluarga Selama Adaptasi Kebiasaan Baru di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependudukan Indonesia*. 61-68. <https://ejurnal.kependudukan.lipi.go.id/index.php/jki/article/view/572>
DOI: <https://doi.org/10.14203/jki.v0i0.572>
- Santika, I Gusti Ngurah (2020). Optimalisasi Peran Keluarga Dalam Menghadapi Persoalan Covid 19: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial* Vol 6 No 2. 127-137. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIIS/article/view/28437>
DOI: <https://doi.org/10.23887/jiis.v6i2.28437>
- Suka, I Dewa Made. (2021). Strategi Penguatan fungsi Keluarga Pada Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi pendidikan IPS* Vol No 1. 36-43. <https://jurnalp4i.com/index.php/social/article/view/254>
DOI: <https://doi.org/10.51878/social.v1i1.254>
- Sudardja, Adiwikarta. (2016). *Sosiologi Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya Offset
- Triratnawati, Atik. (2021). Ketahanan Keluarga Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) Dimasa Pandemi Covid-19 Studi di DIY. *Jurnal Antropologi: Isu-isu Sosial Budaya* Vol 23 No 1. 74-82. <http://jurnalantropologi.fisip.unand.ac.id/index.php/jantro/article/view/595>
DOI: <https://doi.org/10.25077/jantro.v23.n1.p74-82.2021>
- Witono. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Ketahanan Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Masyarakat Mandiri* Vol 4 No 3. 396-406. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/2525>
DOI: <https://doi.org/10.31764/jmm.v4i3.2525>